

ABSTRAK

PENGARUH KETERLIBATAN SISWA DALAM KEGIATAN PALANG MERAH REMAJA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL

(Elly Sukmawati, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di MAN 1 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja kelas X dan XI MAN 1 Bandar Lampung dengan jumlah 30 orang responden. Analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan sedang antara pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci : keterampilan sosial, palang merah remaja, siswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE INVOLVEMENT OF STUDENTS IN THE YOUTH RED CROSS ON THE ESTABLISHMENT OF THE SOCIAL SKILLS

(Elly Sukmawati, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this research was to explain and analyze the influence of the involvement of students in the youth red cross on the establishment of the students social skills in MAN 1 Bandar Lampung.

The research method used in this research was descriptive quantitative methods. The population of the research were students who attended extracurricular activities of youth red cross class X and XI MAN 1 Bandar Lampung with the number of 30 respondents. Data analysis was using chi square.

The research results which based on the data analysis and the testing of hypotheses done suggested that: there is a positive, significant, and enough closenees category between the influence of the involvement of students in the youth red cross on the establishment of the social skills students.

Keywords: social skills, students, yout red cross,

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk manusia yang berkualitas bukan hanya dari potensi akademik melainkan juga dari segi keterampilan individu, dan hal ini harus dikembangkan di setiap satuan pendidikan. Karena melalui pendidikan, manusia akan mengalami perkembangan, perubahan, dan peningkatan dalam segi pengetahuannya, kepribadiannya, keterampilan yang dimiliki terutama dalam membentuk keterampilan sosial (*social skills*). Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Saat ini tidak hanya dibutuhkan peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual saja. Idealnya seorang peserta didik harus mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual terhadap kehidupan sosialnya. Di dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari interaksi sosial, jika kita bertingkah laku dan dapat diterima secara sosial dan terlepas dari interaksi sosial negatif dengan orang dengan kata lain keterampilan sosial kita sudah terbentuk.

Hal tersebut sesuai dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah seharusnya pihak sekolah memperhatikan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat dikembangkan sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan sadar akan aturan bagaimana mereka harus bertindak dan berperilaku yang tidak hanya memiliki kualitas di bidang akademik, melainkan memiliki keterampilan terutama keterampilan sosial (*social skills*), kelak akan dimanfaatkan dalam kehidupannya sebagai nilai tambah yang berkualitas tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, yang dapat menunjang terhadap tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa, dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya, serta memberikan nilai plus pada siswa.

Salah satu ekstrakurikuler yang berhubungan dengan dimensi sosial atau dibidang kemanusiaan adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah kegiatan yang selalu menanamkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial yang tinggi, dan memiliki rasa kerja sama yang tinggi.

Kemudian dari hasil wawancara penelitian beberapa gejala yang diduga menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) belum terbentuk secara maksimal.

Beberapa gejala yang nampak yaitu salah satunya kemampuan siswa untuk bekerja sama masih belum terbentuk secara maksimal, terlihat siswa masih memilah milih dengan siapa siswa bekerja sama seperti dalam membentuk sebuah tim contohnya dalam membuat skema simulasi bencana mereka masih memilah milih dengan siapa mereka bekerjasama.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kepercayaan dirinya untuk berbaur dengan orang lain belum terbentuk. Selain itu kemampuan siswa dalam berkomunikasi masih belum terbentuk dan berkembang, terlihat ketika mengadakan rapat anggota, pembicara atau salah seorang siswa sedang berpendapat kemudian siswa lain menyela pembicaraannya sehingga siswa jadi tidak terbiasa menghormati siswa lain dan tidak menjadi pendengar yang baik.

Kemudian gejala lainnya yang nampak adalah kemampuan berempati dengan siswa yang sedang sakit dikelas terlihat kurang, siswa lebih sibuk dengan urusan masing-masing karena tidak ada perintah dari pembina Palang Merah Remaja. Sehingga rasa kepedulian sosial terhadap sesama tidak terlihat, yang terlihat hanya ketika sedang latihan di lapangan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belum terbentuk dan berkembangnya keterampilan sosial (*social skills*) siswa. Namun, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial siswa diantaranya yaitu keterlibatan siswa dalam Palang Merah Remaja, pola asuh dan dorongan dari kedua orang tua dan motivasi diri sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), teman sebaya serta lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi terbentuknya keterampilan sosial siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Siswa

Siswa merupakan objek utama pelaksanaan pendidikan. Siswa dapat disimpulkan sebagai seseorang individu atau kelompok yang mempunyai sifat dan keinginan pribadi sebagai seorang yang ingin mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pengertian Partisipasi

Menurut Ensliklopedi pendidikan yang dikutip oleh B. Suryosubroto (2002:279) partisipasi adalah “suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi, serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”.

Manfaat Partisipasi

Keith Davis dalam Suryosubroto,(2002:281) mengemukakan manfaat prinsipil dari partisipasi yaitu:

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
2. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari pada anggotanya.
3. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
4. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.

5. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan- perubahan.

Ekstrakurikuler

Definisi kegiatan ekstrakurikuler dalam Suryosubroto (2002:271), adalah “Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.

Menurut Soenaryo 2008 (dalam Savitaningrum, 2012) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja atau disingkat PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia. Terdapat di Palang Merah Indonesia Cabang seluruh Indonesia dengan anggota lebih dari 1 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan Palang Merah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana serta mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang

Merah Indonesia dan Bulan Sabit Merah Internasional juga mengembangkan kapasitas organisasi Palang Merah Indonesia.

Keterampilan Sosial

Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Broling,1989 dalam Anwar (2012:76) keterampilan sosial *Personal/ Social skills* yaitu :

1. Kesadaran diri (minat,bakat,sikap, kecakapan)
2. Percaya diri
3. Komunikasi
4. Tenggang rasa dan kepedulian
5. Hubungan antar personal
6. Pemahaman dan pemecahan masalah
7. Menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif
8. Kemandirian
9. Kepemimpinan

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk sampel pembanding maka diambil melalui *Purposive Sample* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata,random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu Suharsimi Arikunto (2006:183). Maka sampel pembanding diambil 30 orang dari 807 siswa yang tidak mengikuti kegiatan PMR.

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

- 1.Variabel bebas yaitu keterlibatan siswa dalam PMR(X)
- 2.Variabel terikat yaitu pembentukan keterampilan sosial siswa

Definisi Konseptual

1. Keterlibatan Siswa dalam Palang Merah Remaja

Keterlibatan siswa adalah keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di luar mata pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, bakat dan minat mereka terutama dalam menumbuhkan sikap saling membantu, rasa solidaritas sesama manusia.

2. Pembentukan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam kelompok untuk menjalin hubungan sosial yang baik terhadap lingkungan sosial.

Definisi Operasional

1. Keterlibatan Siswa dalam Palang Merah Remaja (PMR)

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah penilaian terhadap partisipasi siswa di dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dimana siswa dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

2. Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa

Kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, sikap tanggung jawab, kemampuan berempati.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas

melalui control langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variable yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket

Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 1 Bandar Lampung terletak di Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Luas areal MAN 1

Bandar Lampung seluruhnya 2 Ha dengan luas bangunan 11.000 M yang terdiri dari 32 kelas, ruangan kantor, lab perpustakaan, UKS, GSG, asrama, masjid dengan program: ilmu agama, IPS, IPA dan bahasa. Akreditasi sekolah MAN 1 Bandar Lampung adalah A .

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya mengadakan penelitian terhadap responden yaitu 30 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa, maka akan dilakukan

pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Indikator Penyuluhan Kesehatan Umum

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 30 responden 4 responden atau sebesar 13,3% dari responden penyuluhan kesehatan umum termasuk dalam kategori kurang baik, karena kurangnya tingkat partisipasi siswa serta kurangnya kesadaran dari siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja tentang penyuluhan kesehatan sehingga siswa kurang mengerti pentingnya pengetahuan kesehatan umum dan peserta didik masih kurang menerapkan pola hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk 16 responden atau sebesar 53,3% dari responden yang ada tergolong cukup baik, karena mereka serius untuk mengikuti penyuluhan kesehatan umum meskipun terkadang belum sepenuhnya menerapkan bagaimana hidup sehat baik dalam ruang lingkup rumah dan sekolah . Selanjutnya 10 responden atau sebesar 33,3% penyuluhan

kesehatan umum tergolong baik, karena mereka serius untuk berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan umum dan pola hidup sehat di terapkan baik di rumah maupun di sekolah serta faktor keluarga dan faktor lingkungan yang biasa mengikuti pola hidup sehat sehingga peserta didik akan terbiasa dengan pola hidup yang sehat.

Untuk menyampaikan pesan mengenai nilai-nilai kesehatan tersebut bisa dilakukan disekolah melalui media mading, *mind paper* disekolah ataupun yang termasuk dalam program kerja kegiatan Palang Merah Remaja MAN 1 Bandar Lampung.

2. Indikator Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Merupakan pertolongan pertama yang harus diberikan kepada korban dibawa ketempat rujukan atau rumah sakit. P3K yang dimaksud yaitu memberikan perawatan darurat pada korban, sebelum pertolongan pertama yang lengkap diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 30 responden 5 responden atau sebesar 16% termasuk dalam kategori kurang baik karena mereka belum sepenuhnya mengerti tentang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang sudah termasuk dalam kegiatan Palang Merah Remaja sehingga siswa tidak mengaplikasikan tindakan pertolongan jika ada yang pingsan atau kecelakaan ke dalam lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Untuk 13

responden atau sebesar 44% termasuk dalam kategori cukup baik karena siswa beranggapan bahwa diajarkan atau tidaknya siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja tentang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan tidak seberapa berpengaruh terhadap tindakan mereka di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selanjutnya 12 responden atau sebesar 40% termasuk dalam kategori baik karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja siswa menambah pengetahuan dan dapat mengasah keterampilan mereka tentang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga dapat diaplikasikan secara langsung baik di sekolah maupun masyarakat.

Upaya nyata yang dapat dilakukan oleh siswa, seharusnya memahami pentingnya mengikuti kegiatan P3K di dalam kegiatan Palang Merah Remaja kemudian dari latihan tersebut dapat menumbuhkan rasa kepedulian di dalam diri siswa untuk menolong orang lain.

3. Indikator Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 2 responden atau sebesar 6,6% termasuk dalam kategori kurang baik karena pada saat siswa mengadakan penggalangan dana atau

bakti sosial siswa belum terjun secara langsung berpartisipasi ke dalam sebuah lingkungan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran mereka serta pengetahuan atas apa yang mereka dapatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Untuk 12 responden atau sebesar 40% termasuk dalam kategori cukup baik karena mereka beranggapan bahwa berpartisipasi atau tidaknya siswa dalam setiap kegiatan Palang Merah Remaja tidak cukup berpengaruh dalam kepedulian sosial mereka terhadap tindakan bakti sosial tersebut. Hal tersebut disinyalir penyebabnya adalah siswa kurang memiliki kesadaran dan pemahaman serta belum bisa memaknai apa dan bagaimana bakti sosial sehingga yang terjadi siswa terlihat tidak peduli dengan apa yang terjadi.

Seharusnya siswa lebih memahami pentingnya mengikuti kegiatan bakti sosial sehingga timbulah dan terbiasa untuk membantu sesama kemudian pembina Palang Merah Remaja lebih maksimal dalam memberikan pemahaman dan mengawasi siswa agar turut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial serta tindakan yang real seperti mengajak siswa melakukan pendonoran darah atau penggalangan dana atau pakaian bagi korban gempa, membagikan masker bagi pengendara, jika sudah dibiasakan dengan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain maka timbulah rasa kepedulian didalam diri siswa.

Variabel Y

1. Indikator Kemampuan Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama adalah suatu bentuk keterampilan sosial seseorang dalam berinteraksi antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Terdapat, 16 responden atau sebesar 53,3% termasuk dalam kategori terampil karena artinya bahwa siswa tersebut dapat diajak bekerja sama dengan baik, dapat dipercaya dalam mengemban tugas dan dapat bertanggung jawab atas tugas tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data dari indikator kemampuan bekerjasama, dapat diketahui bahwa dari 30 responden 3 responden atau sebesar 10 % termasuk dalam kategori kurang terampil karena kurang adanya rasa tanggung jawab pada diri siswa tersebut, sehingga mereka lebih bersikap apatis dan individual terhadap lingkungan. Untuk 11 responden atau sebesar 36,6% termasuk dalam kategori cukup terampil karena siswa sudah dapat dipercaya untuk mengemban tugas dengan tanggung jawab yang cukup. Hal tersebut disinyalir bahwa keterampilan sosial belum terbentuk, siswa masih bersifat individual dalam bekerjasama.

Upaya nyata yang dapat dilakukan berawal dari diri sendiri, seharusnya siswa harus terampil dalam bekerjasama tanpa memilah-milih dengan siapa siswa bekerjasama

2. Indikator Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara dan menjadi pendengar yang responsif.

Terdapat 17 responden atau sebesar 56% kemampuan berkomunikasi siswa cenderung terampil, karena siswa sudah memiliki keberanian tidak canggung untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat bahkan untuk menjadi seorang pembicara dapat dilakukan oleh siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden atau sebesar 3% kemampuan berkomunikasi siswa kurang terampil, karena siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat ataupun ide pada saat rapat Palang Merah Remaja.

Untuk 12 responden atau sebesar 40% kemampuan berkomunikasi siswa cenderung cukup terampil, karena siswa sudah memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan bertanya dalam rapat meskipun belum maksimal atau masih terlihat nervous. Hal ini disinyalir keterampilan sosial siswa belum terbentuk, masih belum terbiasa dan malu untuk mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya.

Seharusnya siswa mencoba membiasakan dan memberanikan diri untuk terlibat ketika proses jalannya diskusi sehingga keterampilan sosial dalam aspek kemampuan berkomunikasi terlatih dapat dapat dibentuk dan berkembang.

3. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Sikap Tanggung Jawab adalah sikap atau perilaku untuk berkewajiban menanggung segala sesuatu yang terjadi dan dialami.

Terdapat 1 responden atau sebesar 3,3% sikap tanggung jawab siswa kurang terampil, karena siswa sering acuh tak acuh atau memiliki sikap yang tidak peduli atau tidak peka atas tugas yang diembannya sehingga siswa lalai dalam mengerjakan tugasnya. Untuk 1 responden atau sebesar 3,3% sikap tanggung jawab siswa cenderung cukup terampil, karena siswa sudah mulai bisa melihat situasi atau keadaan yang mengharuskan siswa terjun langsung meskipun belum maksimal.

Hal ini disinyalir keterampilan sosial siswa belum terbentuk dan berkembang siswa belum menyadari tanggung jawab yang diemban siswa seperti apa dan bagaimana.

Seharusnya guru ataupun pembina Palang Merah Remaja lebih membimbing, mengarahkan, siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab contohnya mengingatkan sholat zuhur berjamaah dimasjid melihat sampah lalu membuangnya kemudian tepat waktu dalam masuk ke dalam kelas ataupun tepat waktu ketika ingin memulai kegiatan Palang Merah Remaja, lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

4. Indikator Kemampuan Berempati

Kemampuan berempati adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain. Pada dasarnya empati adalah merupakan suatu bentuk perwujudan dari keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa dari 30 responden 22 responden atau sebesar 73,3 % kemampuan berempati siswa cenderung terampil, karena siswa sudah memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain dan mudah tergugah hatinya untuk membantu orang lain secara ikhlas dan tulus tanpa pamrih serta peka terhadap keadaan.

Kemudian selanjutnya, dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden atau sebesar 3,3% kemampuan berempati siswa kurang terampil, karena siswa tidak peka terhadap keadaan sekelilingnya. Untuk 7 responden atau sebesar 23,3% kemampuan berempati siswa cenderung cukup terampil, karena siswa sudah mulai peka terhadap situasi namun masih melihat-lihat siapa yang ingin ditolongnya. Hal ini disinyalir kurangnya kepekaan atau kurangnya kemampuan dalam memahami/mengetahui perasaan orang lain dan tidak mencoba memahami apa yang sebenarnya terjadi, belum berkembangnya keterampilan sosial. Seharusnya guru atau pembina Palang Merah Remaja mengajarkan siswa dari contoh yang kecil seperti menanyakan siswa yang tidak masuk alasan mengapa tidak masuk jika terdapat siswa yang

tidak masuk dikarenakan sakit guru kemudian mengajak siswa dan memberitahu untuk menyisihkan uang jajan mereka untuk menjenguk tersebut, melayat saudara yang meninggal dunia, memaksimalkan kegiatan bakti sosial seperti yang terdapat dalam kegiatan Palang Merah Remaja di MAN 1 Bandar Lampung dengan cara menggalang dana, buku-buku, pakaian layak dll.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja (X) pada kategori cukup baik dengan persentase 46% dan pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial (Y) dominan pada kategori terampil 36,6%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berpengaruh terjadinya pembentukan keterampilan siswa namun berjalan lambat dan membutuhkan waktu untuk mencapainya.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja lebih serius untuk mengikuti serta memaksimalkan tiap – tiap proses dalam kegiatan ataupun program kerja Palang Merah Remaja (PMR) sehingga keterampilan sosial dapat terbentuk dan berkembang .
2. Kepada pihak sekolah diharapkan lebih mampu mengontrol atau mengawasi perkembangan nilai-nilai karakter yang diaplikasikan siswa dalam lingkungan sekolah dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang belum mengaplikasikan sikap disiplin, sikap peduli, sikap tanggung jawab, rendah hati dalam lingkungan sekolah juga agar dapat memfasilitasi berbagai macam kegiatan yang terdapat di sekolah demi terbentuk dan berkembangnya keterampilan sosial (*social skills*).
3. Kepada guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler sekolah, agar dapat memaksimalkan penanaman dari wujud keterampilan sosial dalam diri siswa agar siswa dapat mengaplikasikan serta mampu menyesuaikan diri dengan

lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah dengan cara mengarahkan para siswanya agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Kepada keluarga dan masyarakat untuk senantiasa membimbing dan menjadi figur keteladanan bagi siswa serta meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suryosubroto.B.2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- UU. No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS
- Mu'tadin.2006. Keterampilan Sosial Remaja, (online) ([www.epsikologi.com/psikologiremaja/keterampilan sosial](http://www.epsikologi.com/psikologiremaja/keterampilan_sosial).<http://www.idai.or.id/remaja.a> sp, Diakses 25 januari 2016)
- Savitaningrum, Riska. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pilihan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1*

Garum. Universitas Negeri
Surabaya. Skripsi.

